

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan bentuk upaya pemerintah untuk menciptakan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dengan cara mensejahterakan masyarakat secara adil, makmur dan merata.¹ Indikator pembangunan salah satunya adalah dengan adanya kemajuan dalam bidang ekonomi. Salah satu cara untuk mewujudkan kemajuan dalam bidang ekonomi yaitu dengan meningkatkan perekonomian suatu negara dengan cara berinvestasi. Investasi merupakan penanaman modal atau dana yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau deviden dari kenaikan harga saham pada suatu emiten.² Investasi dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu investasi aset riil dan investasi aset keuangan atau finansial. Investasi aset riil adalah bentuk investasi nyata dan biasanya dilakukan dengan pembelian aset dan pengembangan aset produktif, seperti membangun pabrik, tanah, membuka usaha, dan sebagainya. Sedangkan investasi aset finansial merupakan investasi yang tidak berwujud seperti saham, obligasi, dan reksadana dan biasanya dilakukan di pasar uang maupun pasar modal.³

Jenis investasi di pasar modal yang saat ini sedang populer dan banyak diminati oleh investor yaitu investasi aset finansial atau keuangan. Investasi aset finansial ini dinilai praktis, mudah dan biaya transaksinya juga relatif murah, selain itu laba yang didapat cukup banyak dan bisa ditarik kapan saja. Investasi aset finansial dapat dilakukan pada pasar uang dan pasar modal.⁴ Pasar modal merupakan sebuah wadah yang menyediakan berbagai produk investasi yang berfungsi sebagai penghubung antara pihak pemilik dana dan pihak

¹ Ali Kabul Mahi dan Sri Indra Trigunarso, *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 29.

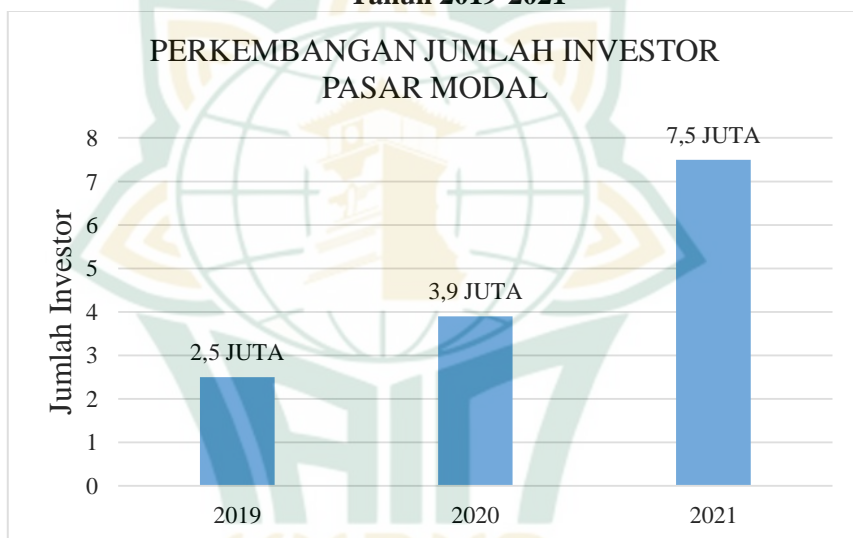
² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 2.

³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana prenada media group, 2007), 7–8.

⁴ Agus Saeful Saeful, Ida Rapida, dan Nur'aeni, "Pengaruh Kurs Rupiah, BI7DRR dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Harga Saham PT Bank bjb tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Dimamu* 1, no. 1 (2021): 2, diakses pada tanggal 22 November 2022, <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/dimamu/article/view/385>.

yang membutuhkan dana.⁵ Pasar modal memiliki peran sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor, lembaga pemerintah dengan memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang misalnya saham, reksadana, obligasi, dan lain sebagainya.⁶ Pasar modal saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan pasar modal yang sangat pesat pada saat ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah investor yang semakin banyak.⁷ Perkembangan jumlah investor pada pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.1 di bawah ini:

Grafik 1. 1
Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia
Tahun 2019-2021



Sumber: *www.databoks.katadata.co.id* (Data diolah, 2022)

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia mulai tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pasar modal ini ditandai dengan peningkatan jumlah investor pada setiap tahunnya. Peningkatan jumlah investor pada tahun 2019-2020 mencapai 43,75% dan masih

⁵ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 17.

⁶ Rasudin, *Pasar modal* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

⁷ Monavia Ayu Rizaty, "Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 8,8 Juta per Awal Juni 2022," *databoks.katadata.co.id*, 15 Juni 2022, diakses pada tanggal 28 September 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/15/jumlah-investor-pasar-modal-tembus-88-juta-per-awal-juni-2022>.

terus meningkat hingga 63,16% pada tahun 2020-2021. Adanya pandemi covid-19 di Indonesia pada tahun 2019-2021 mengakibatkan jumlah investor domestik maupun investor asing di pasar modal semakin meningkat. Meningkatnya jumlah investor tersebut karena sebagian besar masyarakat melakukan aktivitas di rumah sehingga masyarakat tertarik untuk berinvestasi, selain itu bisnis di pasar modal juga memberikan kemudahan, karena investasi di pasar modal dapat dilakukan dimana saja dan sangat cocok digunakan untuk investasi pada kondisi pandemi.⁸

Pasar modal tidak hanya memberikan kemudahan dalam berinvestasi, namun pasar modal juga memberikan keuntungan yang besar baik bagi investor maupun emiten.⁹ Salah satu keuntungan yang dirasakan oleh investor adalah mereka dapat merasakan keuntungan dari modal yang telah mereka tanamkan pada emiten, selain itu investor juga berhak untuk memberikan saran terhadap perkembangan perusahaan yang mereka investasikan. Keuntungan berinvestasi di pasar modal juga dirasakan oleh emiten, dimana emiten bisa menjadi sumber pendanaan dan tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut.¹⁰ Sebagai investor yang berinvestasi di suatu emiten, maka bisa menggunakan harga saham sebagai sinyal dalam berinvestasi.

Harga saham adalah nilai saham yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pendapat lain mengenai harga saham dikemukakan oleh Jogiyono yang menyebutkan bahwa “harga saham yaitu harga perlembar saham yang muncul di pasar saham di waktu tertentu yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran”.¹¹ Harga saham bisa juga diartikan sebagai gambaran umum tentang aktivitas di pasar modal. Kenaikan harga saham di pasar modal menunjukkan keadaan pasar modal sedang *bullish*, sedangkan jika harga saham mengalami

⁸ Isna Rifka Sri Rahayu, “Jumlah Investor Pasar Modal Tumbuh Pesat Selama Pandemi,” *Kompas.com*, <https://money.kompas.com/read/2022/08/12/190000426/jumlah-investor-pasar-modal-tumbuh-pesat-selama-pandemi?page=all>.

⁹ Serafica Gischa, “Mengenal Manfaat Pasar Modal,” *Kompas.com*, diakses pada tanggal 28 September 2022., <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/18/180000969/mengenal-manfaat-pasar-modal>.

¹⁰ Riah Ukur BR Ginting dan Arko Pujadi, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Pt Bank Rakyat Indonesia,” *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 1 (2022): 9, <http://repo.jayabaya.ac.id/1477/>.

¹¹ Jogiyanto Hartono, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 130.

penurunan menandakan keadaan pasar modal sedang *bearish*. Sebagai investor harus mengetahui pergerakan harga saham di pasar modal. Terdapat berbagai macam indikator makro ekonomi yang bisa digunakan untuk memprediksi harga saham diantaranya inflasi, BI Rate dan kurs rupiah.¹²

Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, BI Rate dan kurs rupiah dapat memberikan dampak kepada harga saham, karena semakin bagus kinerja sebuah emiten maka semakin banyak pula dampaknya terhadap harga saham, baik naik maupun turun dan begitu juga sebaliknya.¹³ Keadaan tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan manufaktur. Pergerakan harga saham akan dipengaruhi oleh faktor ekonomi mikro dan makro suatu perusahaan. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham, diantaranya harga saham, risiko, dividen dan kinerja suatu perusahaan, sedangkan faktor makro ekonomi adalah faktor eksternal perusahaan yang meliputi inflasi, BI Rate, kurs rupiah dan lain sebagainya.¹⁴ Perubahan faktor makro ekonomi akan berdampak pada indeks harga saham pada beberapa perusahaan, salah satunya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Dampak faktor makro ekonomi tersebut bisa dilihat pada pergerakan harga saham pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Manufaktur
Sektor Barang Konsumsi

Nama Perusahaan	Tahun		
	2019	2020	2021
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp. 7.925	Rp. 6.825	Rp. 6.325
PT Japfa Comfeed	Rp. 1.535	Rp. 1.465	Rp. 1.720

¹² Mexano Hans Gery, “Pengaruh Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI,” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 2, no. 1 (2023): 7, <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/view/654>.

¹³ Meilin Veronica dan Reny Aziatul Pebriani, “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan industri Properti Di Bursa Efek Indonesia,” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 119, <http://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/155>.

¹⁴ Slamet Ardi Restiawan dan Rinda Asyuti, “Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 23.

Indonesia Tbk			
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp. 11.150	Rp. 9.575	Rp. 8.700

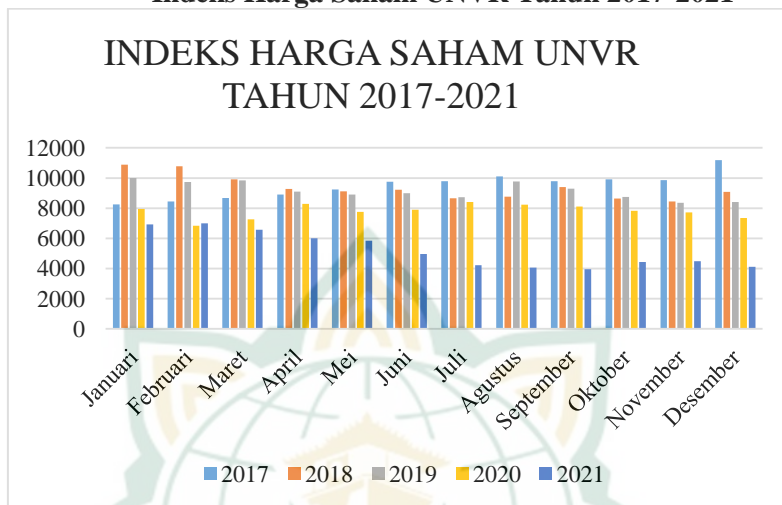
Sumber : Yahoo Finance (Data diolah, 2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan harga saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2020 sebesar 14,91%, yang mana harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.925 per lembar saham kemudian menurun hingga Rp. 6.825 pada tahun 2020. Begitu juga pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk penurunan harga saham mencapai 4,66% pada tahun 2019 hingga tahun 2020, hal ini diketahui bahwa harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.535 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp.1.465 per lembar saham. Penurunan harga saham juga terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dimana harga saham menurun hingga 15,19% pada tahun 2019 sampai tahun 2020 dengan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 11.150 per lembar saham dan turun menjadi Rp. 9.575 per lembar saham pada tahun 2020. Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tersebut karena adanya dampak dari faktor makro ekonomi seperti inflasi dan penurunan kurs rupiah.¹⁵

Menurunnya harga saham yang terjadi di perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi khususnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tersebut tidak terlalu signifikan, berbeda dengan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) harga sahamnya mengalami fluktuasi hingga penurunan selama lima tahun terakhir. Pergerakan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat pada grafik 1.2 di bawah ini:

¹⁵ Ridwan Nanda Mulyana, “Dibayangi Harga Komoditas, Inflasi dan Beban Kurs, Ini Prospek Saham Indofood (INDF),” *Kontan.co.id*, diakses 1 November 2023, <https://investasi.kontan.co.id/news/dibayangi-harga-komoditas-inflasi-dan-beban-kurs-ini-prospek-saham-indofood-indf>.

Grafik 1.2
Indeks Harga Saham UNVR Tahun 2017-2021



Sumber : Yahoo Finance (Data diolah, 2022)

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami fluktuasi. Selama tahun 2017 hingga akhir bulan Juli 2020 pergerakan harga saham tidak bisa stabil. Kenaikan harga saham tertinggi yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 11.180 per lembar saham dan harga saham terendah selama tahun 2017-2020 yaitu pada bulan Februari 2020 yaitu sebesar Rp. 6.825 per lembar saham. Namun pada bulan Agustus tahun 2020 hingga akhir bulan Desember 2021 pergerakan harga saham mengalami penurunan secara terus menerus. Penurunan harga saham ini terjadi karena pada saat tahun 2019 hingga tahun 2021 negara Indonesia sedang dalam kondisi pandemi covid-19 sehingga berdampak pada indeks harga saham UNVR, selain itu faktor dari ekonomi makro seperti inflasi, BI Rate dan kurs rupiah menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak terhadap harga saham.¹⁶

Faktor makro ekonomi yang bisa memberikan dampak terhadap indeks harga saham salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan faktor ekonomi makro dimana harga barang dan jasa terus mengalami kenaikan. Pendapat lain mengenai inflasi dikemukakan

¹⁶ Teti Purwanti, "Harga Saham Terus Turun, Direktur UNVR Justru Borong Saham," *CNBC Indonesia*, diakses 19 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220328181831-17-326685/harga-saham-terus-turun-direktur-unvr-justru-borong-saham>.

oleh Ali Ibrahim Hasyim pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa “Inflasi adalah kondisi ekonomi yang menunjukkan adanya kenaikan harga secara terus menerus dan berkesinambungan”.¹⁷ Kenaikan barang dan jasa ini tentunya akan mempengaruhi pada kenaikan biaya produksi perusahaan sehingga akan mengurangi keuntungan yang didapatkan. Tingginya inflasi disebabkan oleh peningkatan faktor permintaan dibandingkan penawaran pasar.¹⁸ Adanya faktor tersebut mengakibatkan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia berbeda-beda dari waktu ke waktu.¹⁹ Perkembangan inflasi yang terjadi di Indonesia pada tiga tahun terakhir bisa dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1. 2
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2021

Tahun	Inflasi
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%

Sumber: Bank Indonesia (Data diolah, 2023)

Tabel 1.2 menjelaskan perkembangan inflasi di Indonesia pada tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada bulan Desember 2020 inflasi berada di titik terendah yaitu 1,68%, sedangkan pada bulan Desember 2019 inflasi berada di titik tertinggi yaitu 2,72%. Tingginya inflasi akan menyebabkan menurunnya prospek perusahaan dan akhirnya bisa memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yang ada di pasar modal. Tingginya Inflasi juga akan mempengaruhi turunya daya beli masyarakat dan tentunya hal ini akan berdampak terhadap pergerakan harga saham di pasar saham Indonesia.²⁰

¹⁷ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi makro edisi pertama, 2016, Kencana, Jakarta, hlm 186* (Jakarta: Kencana, 2016), 186.

¹⁸ Apriani Anjeli dkk., “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Sumsel Babel Syariah,” *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022): 87.

¹⁹ Laura Nur Aini, “Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018,” *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 221, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>.

²⁰ Agus Supriatna, Fakung Rahman, dan Aziz Willianta, “Dampak Kenaikan Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur,” *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting,*

Faktor makro ekonomi selanjutnya yang dapat mempengaruhi indeks harga saham adalah BI Rate. BI Rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rentang waktu tertentu. Bank Indonesia menetapkan suku bunga dengan tujuan untuk menstabilkan kegiatan ekonomi. Ketika pemerintah menaikkan BI Rate atau suku bunga, maka investor lebih memilih menabung atau deposito di sektor perbankan karena dianggap bebas risiko dan mendapatkan suku bunga yang tinggi. Kenaikan BI Rate mengakibatkan harga saham menurun, sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat para investor untuk menginvestasikan modalnya di pasar saham.²¹ Begitu juga sebaliknya, jika BI Rate menurun maka akan mengakibatkan harga saham menjadi naik, sehingga investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk saham.²² Pada umumnya Bank Indonesia akan menetapkan suku bunga atau BI Rate secara berkala untuk jangka waktu tertentu.²³ Penetapan BI Rate di Indonesia pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1. 3
Perkembangan BI Rate di Indonesia
Tahun 2019-2021

Tahun	BI Rate
2019	5,00%
2020	3,75%
2021	3,50%

Sumber: Bank Indonesia (Data diolah, 2023)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa BI Rate atau suku bunga mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019-2021. Penurunan BI Rate terjadi mulai tahun 2019 sebesar 5.00%. Penurunan BI Rate juga terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,75%, dan menurun lagi hingga 3.50% pada tahun 2021. Adanya penurunan BI

Management and Business 4, no. 2 (2021): 263, <http://www.ojsrustek.org/index.php/SJR/article/view/278>.

²¹ Rahma Gusmawati Tammu, "Pengaruh Inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014-2018," *Journal of Economic Management and Accounting* 3, no. 1 (2020): 62–66.

²² Saputri Victoria Lolaroh, "The Effect Of Interest Rate, Unemployment Rate, and Exchange Rate on Companies Stock Prices in Banking Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2020," *Klabat Journal of Management* 3, no. 1 (2022): 21, <https://www.revistaespacios.com/a20v41n17/20411726.html>.

²³ Zaki, "Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Perusahaan Di BEI," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 2, no. 3 (2022): 551, <http://jurnal.minartis.com/index.php/jeps/article/view/185>.

Rate otomatis akan berpengaruh terhadap penurunan suku bunga deposito.²⁴ Menurunnya BI Rate juga akan mempengaruhi kenaikan harga saham, sehingga akan berdampak pada peningkatan jumlah investor pada pasar modal.²⁵

Indikator ekonomi makro yang terakhir yang bisa mempengaruhi indeks harga saham salah satunya adalah kurs. Kurs ialah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Pendapat lain mengenai kurs dikemukakan oleh Irwan Moridun pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa “kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang negara lain”.²⁶ Sebagai contoh kurs mata uang Rupiah (Rp) terhadap mata uang negara Amerika (USD). Kurs adalah salah satu faktor harga terpenting dalam perekonomian suatu negara. Sistem kurs atau nilai tukar terbagi menjadi dua yaitu sistem nilai tukar tetap serta sistem nilai tukar mengambang. Sistem nilai tukar tetap yaitu nilai mata uang domestik dengan mata uang negara asing yang ditetapkan secara permanen, sedangkan nilai tukar mengambang atau fleksibel merupakan nilai tukar yang akan terus menerus mengalami perubahan setiap waktu sesuai dengan permintaan dan penawaran mata uang negara lain.²⁷ Perubahan nilai mata uang bisa terjadi sewaktu-waktu yang disebabkan karena keadaan pasar sedang apresiasi, depresi, ataupun kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah.²⁸ Perkembangan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tiga tahun terakhir bisa dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini:

²⁴ Heny Ratnaningtyas, “Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018,” *Jurnal Mabiska* 5, no. 1 (2020): 3, https://www.stiebpkp.id/wp-content/uploads/2020/06/1-15_Heny-Ratnaningtyas_KANAN.pdf.

²⁵ Tasya May Fatmala dan Misti Hariasih, “The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on the Composite Stock Price Index for the 2017-2021 Period,” *Academia Open* 8 (2023): 8, diakses pada tanggal 12 Desember 2022, <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/3963>.

²⁶ Irwan Moridu dan et.al, *Ekonomi Internasional (Konsep dan Teori)* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 150.

²⁷ Masno, *Pengantar Keuangan Internasional Edisi 1* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 14.

²⁸ Bonaraja Purba dkk., *Ekonomi Internasional* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.

Tabel 1. 4
Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 2019-2021

Tahun	Kurs
2019	Rp. 14.017
2020	Rp. 14.173
2021	Rp. 14.328

Sumber: Bank Indonesia (Data diolah, 2023)

Tabel 1.4 menunjukkan perkembangan kurs rupiah terhadap dollar (USD) selama tiga tahun terakhir. Perkembangan kurs rupiah pada tahun 2019 sebesar Rp. 14.017, kemudian pada tahun 2020 kurs rupiah melemah hingga Rp. 14.173. Pelemahan kurs rupiah tertinggi selama tiga tahun terakhir terjadi pada tahun 2021 dimana kurs rupiah melemah hingga Rp. 14.328. Melemahnya kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat akan berdampak pada perusahaan yang menggunakan barang impor karena dengan melemahnya kurs rupiah akan berdampak pada kenaikan barang impor. Kenaikan harga barang impor tersebut mengakibatkan biaya produksi semakin meningkat, sehingga akan berdampak pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba yang diperoleh suatu emiten akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada saham emiten tersebut, dan permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham pada perusahaan.²⁹

Salah satu perusahaan yang sangat rentan dari perubahan faktor makro ekonomi adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi ini sangat rentan dan sensitif ketika terjadi inflasi. Hal ini terjadi karena pengoperasian perusahaan manufaktur ini lebih rumit karena harus menentukan harga pokok barang yang diproduksi dan harga pokok penjualan yang harus melalui beberapa tahap yang rumit. Terjadinya fluktuasi kurs rupiah yang cukup tinggi akan berdampak pada peningkatan harga barang-barang kebutuhan pokok, selain itu fluktuasi kurs rupiah juga akan berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan dalam hal ekspor maupun impor. Ketidakstabilan kurs rupiah juga akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Tidak hanya kenaikan kurs rupiah saja yang berdampak pada perusahaan manufaktur, tetapi kenaikan BI Rate atau yang biasa disebut dengan

²⁹ Muhammad Suhaidi dkk., “Hubungan Dinamis Arus Modal Asing, Nilai Tukar Rupiah dan Pergerakan Indeks JII 30 dengan Metode Pendekatan Vector Autoregressive (VAR) Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1709–23.

suku bunga juga akan mempengaruhi biaya produksi pada perusahaan manufaktur karena akan mengalami kenaikan biaya produksi.³⁰

Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor barang dan konsumsi salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan yang terkena dampak dari pandemi covid-19, hal ini ditunjukkan pada kondisi perusahaan pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan, baik dari segi harga saham yang terus mengalami penurunan, tingkat pemberian dividen, pendapatan perusahaan hingga penjualan yang terus mengalami penurunan.³¹ Dampak dari kondisi tersebut bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor makro ekonomi seperti inflasi, BI Rate dan kurs rupiah.³²

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi indeks harga saham diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustafa kamal, Kasmawati, Rodi, Husni Thamrin, dan Iskandar pada tahun 2021 yang menyatakan hasil penelitian bahwa secara simultan inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham syariah Indonesia (ISSI), sedangkan secara parsial kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap ISSI, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wahyuni Pratiwi, Jajok Dwiridhotjhtjono pada tahun 2023 yang menyatakan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada BEI, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan

³⁰ Hadijah, "Warning! Suku Bunga BI Naik, Sektor Usaha Ini Rentan Boncos(Jakarta selatan: CNBC Indonesia," *CNBC Indonesia*, diakses 2 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220909091728-4-370641/warning-suku-bunga-bi-naik-sektor-usaha-ini-rentan-boncos>.

³¹ Tim Riset CNBC Indonesia, "Investor Kecewa Nih! Saham UNVR Anjlok, Rapor Keuangan Jeblok," *CNBC Indonesia*, 24 Februari 2022, diakses 3 Desember 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220224071215-17-317819/investor-kecewa-nih-saham-unvr-anjlok-rapor-keuangan-jeblok>.

³² Sugeng Adji Soenarso, "Harga Saham Unilever (UNVR) Terus Turun, Begini Kata Analisis," *Kontan.co.id*, diakses 3 Desember 2022, <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-unilever-unvr-terus-turun-begini-kata-analisis>.

³³ Mustafa Kamal dkk, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 521-531, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/8310>.

Real Estate yang terdaftar pada BEI, dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Syawitri Wulandari, Sonia Angella Hutabarat, Teresia Sihombing, Michael Simanjuntak dan Rafida Khairani pada tahun 2021 yang menunjukkan hasil penelitian bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, BI Rate berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Nilai Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.³⁵

Penelitian yang dilakukan Gampito dan Yeni Melia tahun 2022 yang menunjukkan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property. Sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti. Secara simultan inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Saeful, Ida Rapida, dan Nur'aeni pada tahun 2021 yang menyatakan hasil penelitian bahwa secara parsial kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham, BI7DRR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, IHSG berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs rupiah, BI7DRR, dan IHSG terhadap saham PT Bank BJB TBK.³⁷

Beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel makro ekonomi seperti inflasi, BI Rate dan kurs rupiah menunjukkan hasil

³⁴ Ratna Wahyuni Pratiwi dan Jojok Dwiridotjahjono, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 2 (2022): 391–406, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/1517>.

³⁵ Syawitri Wulandari dkk, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting* 4, no. 2 (2021): 779–786, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/2049>.

³⁶ Yeni Melia Dan Gampito, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Efek Syariah," *Finance : a Research Journal on Islamic Finance* no. 01 (2022): 15, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/12558>.

³⁷ Agus Saeful Saeful, Ida Rapida, dan Nur'aeni Nur'aeni, "Pengaruh kurs rupiah, BI7DRR, Indeks Harga Gabungan terhadap Harga Saham PT Bank bjb tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Dimamu* 1, no. 1 (2021): 1–11, <https://jurnal.masoemuni.ac.id/index.php/dimamu/article/view/385>.

penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi, BI Rate, dan kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham dan ada juga yang menyatakan bahwa inflasi, BI rate, dan kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Research gap* tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian, selain itu objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor properti dan perbankan. Oleh karena itu, *novelty* (kebaharuan) dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, yang mana objek dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk yang mana perusahaan tersebut merupakan perusahaan sektor barang konsumsi yang sangat rentan terhadap perubahan faktor makro ekonomi, sehingga perubahan faktor makro ekonomi tersebut berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Terkait uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Urgensi Tingkat Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham PT Unilever Tbk (UNVR) periode 2017-2021?
2. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap indeks harga saham PT Unilever Tbk (UNVR) periode 2017-2021?
3. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham PT Unilever Tbk (UNVR) periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh BI Rate terhadap indeks harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021.

3. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah terhadap indeks harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai ilmu investasi saham di pasar modal syariah dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan dalam membuat suatu kebijakan dalam mengambil keputusan tentang pengaruh inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah terhadap index harga saham pada perusahaan manufaktur terutama dalam sektor barang dan konsumsi di kemudian hari.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan bagi investor sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal syariah

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa pengaruh inflasi, BI Rate dan Kurs Rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur khususnya pada sektor barang dan konsumsi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta garis besar dari setiap bagian, sehingga nantinya akan didapatkan sebuah penelitian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan penelitian yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi mengenai halaman judul skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bagian ini berisi mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel. Identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.